
ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

Oleh:

Monikasari¹

Yulistia Devi²

Ghina Ulfah Saefurrohman³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: sarimonika403@gmail.com

Abstract. *The ongoing economic expansion in Lampung Province, which has been rising annually, serves as the driving force behind this study. Ideally, income inequality will decline as a result of this economic expansion. Data, however, indicates that in Lampung Province, rising economic growth is coupled with rising inequality. The term "income distribution inequality" describes a situation in which the population's income is not distributed fairly. Comparatively disparate resource potentials and the local government's incapacity to oversee regional budgets are the causes of this imbalance. The purpose of this study is to ascertain if, from an Islamic economic standpoint, the Gross Regional Domestic Product (GRDP), investment, and local revenue (PAD) all partially and simultaneously affect the disparity of income distribution in Lampung Province. A descriptive quantitative technique is used in the study. The Central Statistics Agency of Lampung Province and other pertinent organizations pertaining to the topics covered provided the secondary data used in this study. Panel data regression analysis using Eviews 10 software is the analysis technique employed. The findings of the data*

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

analysis indicate that while the GRDP variable has a simultaneous influence on income distribution inequality, it does not have a partial effect. In Lampung Province, the variables of investment and PAD have a concurrent and partial impact on the disparity of income distribution.

Keywords: GDRP, PAD, Investment, Inequality of Income Distribution.

Abstrak. Ekspansi ekonomi yang sedang berlangsung di Provinsi Lampung, yang terus meningkat setiap tahunnya, menjadi faktor pendorong di balik studi ini. Idealnya, ketimpangan pendapatan akan menurun sebagai akibat dari ekspansi ekonomi ini. Namun, data menunjukkan bahwa di Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dibarengi dengan meningkatnya ketimpangan. Istilah “ketimpangan distribusi pendapatan” menggambarkan situasi di mana pendapatan penduduk tidak terdistribusi secara adil. Potensi sumber daya yang relatif tidak sebanding dan ketidakmampuan pemerintah daerah dalam mengawasi anggaran daerah merupakan penyebab ketimpangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dari sudut pandang ekonomi Islam, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Lampung. Teknik kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan organisasi terkait lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 10 adalah teknik analisis yang digunakan. Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa meskipun variabel PDRB memiliki pengaruh secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, namun tidak memiliki pengaruh secara parsial. Di Provinsi Lampung, variabel investasi dan PAD memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

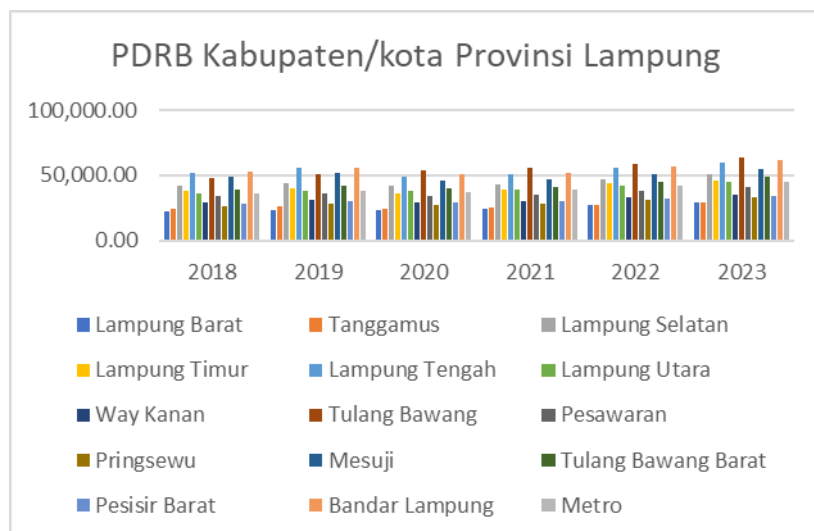
Kata Kunci: PDRB, Investasi PAD, Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara atau wilayah. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan ekonomi dan distribusi pendapatan harus seimbang. Setiap tahun, laju pertumbuhan

masing-masing kabupaten/kota berbeda-beda sesuai dengan PDRB kota dan kabupaten di Provinsi Lampung. Laju pertumbuhan berkorelasi positif dengan ketimpangan distribusi pendapatan, menurut Kuznets di Tambunan; semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita, semakin besar pula kesenjangan antara golongan kaya dan golongan miskin. Menurut Dewa Nyoman, Budiana Ahmad (2016), Indeks Gini distribusi pendapatan biasanya meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita selama fase pembangunan. Grafik berikut ini menunjukkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada tahun 2018-2023, yang menunjukkan bahwa daerah tersebut berada pada fase awal keberhasilan pertumbuhan yang ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan.

**Gambar 1.1 PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (Ribu Rupiah)
Tahun 2018-2023**



Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Menurut Rachmawatie et al. (2021), PDB atau produk regional bruto, merupakan salah satu ukuran pembangunan ekonomi. Gambar terlampir menggambarkan bagaimana PDRB bervariasi menurut kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Selama periode 2018-2023, Kota Bandar Lampung merupakan penerima manfaat terbesar dari PDRB per kapita karena tingkat ekonominya yang tinggi dan jumlah penduduk yang sedikit. Namun, Kabupaten Pesisir Barat tercatat sebagai penerima manfaat PDRB terendah.

Banyak hal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi pemerintah atau swasta merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

pertumbuhan ekonomi. Salah satu dari beberapa elemen pembangunan ekonomi yang mempengaruhi jumlah pengeluaran total adalah investasi. Banyak ekonom setuju bahwa tanpa investasi, kemajuan tidak dapat terjadi. Investasi dapat digunakan untuk menggambarkan uang yang dibelanjakan perusahaan untuk barang modal dan peralatan manufaktur. Investasi dapat meningkatkan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan produk dan jasa. Berbagai faktor, seperti suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, dan proyeksi kondisi ekonomi masa depan, memengaruhi jumlah investasi dalam kegiatan ekonomi (Murti & ., 2019).

Ketidaksetaraan adalah hasil dari investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua kota atau kabupaten mendapatkan investasi. Investasi adalah salah satu kekuatan utama di balik ekspansi ekonomi dan berusaha untuk meningkatkannya dengan meningkatkan investasi publik. Ketimpangan dalam pembangunan dapat disebabkan oleh investasi publik dan swasta, termasuk penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi adalah komitmen keuangan yang dilakukan dari waktu ke waktu dengan harapan adanya keuntungan di masa depan dari saham yang diinvestasikan (Ardiyanti & Suasih, 2023).

Provinsi Lampung di Indonesia terdiri dari dua wilayah metropolitan dan tiga belas kabupaten, yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Perbedaan letak geografis dan potensi sumber daya yang berbeda di setiap daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan pola pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, pola pembangunan ekonomi tidak konsisten dan mengakibatkan perbedaan kapasitas pertumbuhan. Ketimpangan kapasitas pertumbuhan ini pada akhirnya mengakibatkan perbedaan pembangunan dan hasil (Salsabila et al., 2022). Menurut Nilasari & Amelia (2022), ketimpangan pembangunan dapat mencakup ketimpangan dalam pendapatan per kapita maupun dalam kegiatan atau proses pembangunan itu sendiri.

Di kabupaten dan kota di Provinsi Lampung, ukuran ketimpangan pendapatan berdasarkan Rasio Gini meningkat antara tahun 2018 dan 2023. Dengan demikian, pendapatan per kapita masyarakat menjadi semakin tidak merata dalam kurun waktu tersebut. Penyebabnya antara lain potensi sumber daya yang relatif tidak merata antar kabupaten dan kota di Provinsi Lampung dan ketidakmampuan pemerintah daerah dalam mengelola anggaran daerah. Ketimpangan pendapatan dapat terjadi di berbagai industri,

wilayah geografis, dan masyarakat. Produktivitas daerah yang menurun, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan daya tarik investor yang menurun merupakan akibat dari ketidakseimbangan ini. Di sisi lain, ketimpangan dapat berkontribusi pada kemajuan daerah yang kurang berkembang (Wijayanti et al., 2023).

Setiap tahun, ekonomi Provinsi Lampung tumbuh semakin tinggi, dan sebagai akibatnya, ketimpangan seharusnya menurun. Namun demikian, berdasarkan data statistik yang tersedia, ekspansi ekonomi Provinsi Lampung diiringi dengan meningkatnya ketimpangan. Kesenjangan pendapatan antar kabupaten dan kota serta tingkat pertumbuhan yang lebih lambat di sektor-sektor yang didominasi oleh industri dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya menjadi penyebab kesenjangan ini.

Menurut Kurniati & Devi (2022), hasil BUMD, pajak daerah, retribusi daerah, dan sumber pendapatan daerah lainnya yang sah merupakan contoh pendapatan asli daerah. PAD merupakan standar pelaksanaan otonomi daerah yang berfungsi sebagai sumber pendanaan dan pendapatan pemerintah daerah (Ni Putu, n.d.). Diharapkan bahwa peningkatan PAD akan mengurangi kesenjangan yang semakin melebar dalam pembangunan daerah.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung

Jenis Pendapatan Pemerintah	2022	2021	2020	2019
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	3.678.302.295	3.249.614.882	2.842.286.479	3.018.067.291
1.1 Pendapatan Pajak Daerah	3.126.137.886	2.721.138.046	2.386.345.268	2.627.888.230
1.2 Pendapatan Retribusi Daerah	6.602.045	14.664.096	17.080.208	11.069.478
1.3 Pendapatan Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan	45.568.659	33.335.928	29.873.631	27.837.905
1.4 Lain-lain PAD yang sah	499.993.705	480.476.812	408.987.372	351.271.678

Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Mengingat rasio PAD terhadap total pendapatan hanya 10,31%, pemerintah kabupaten dan kota masih sangat bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat dan memiliki sedikit otonomi. Dengan rasio belanja operasional kabupaten/kota sebesar 69,33% di Provinsi Lampung, operasi rutin lebih sering didanai oleh anggaran

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

operasional daripada proyek pembangunan fisik. Hal ini menunjukkan seberapa baik anggaran belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Lampung digunakan untuk merealisasikan belanja dari tahun 2018-2022. PAD di Provinsi Lampung terus meningkat setiap tahunnya, menurut data statistik BPS. Meskipun setiap daerah di Provinsi Lampung mendapat manfaat dari kenaikan ini, tingkat kesenjangan di setiap daerah tetap terlihat (Kurniati & Devi, 2022). Dana perimbangan diperlukan untuk menyetarakan kemampuan keuangan daerah dan menurunkan tingkat ketimpangan yang ada saat ini untuk mengatasi masalah ini.

KAJIAN TEORITIS

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Salah satu masalah dalam model pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah ketimpangan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Banyak masalah tambahan, termasuk meningkatnya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas, serta menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan daya beli masyarakat, yang disebabkan oleh meningkatnya ketimpangan ekonomi (Huda, 2016).

Teori distribusi pendapatan Kuznet pada dasarnya menyatakan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan suatu masyarakat sangat timpang pada tahap awal pertumbuhannya, kemudian terus melebar hingga mencapai titik tertentu, di mana ketimpangan tersebut mereda. Situasi ini melibatkan apa yang dikenal sebagai *trade-off*, di mana jika ada pertumbuhan yang signifikan pada fase-fase awal pembangunan, maka akan terjadi tingkat distribusi pendapatan yang tinggi. Pada proses selanjutnya, kesenjangan pendapatan relatif stabil sebelum menurun sebagai akibat dari keputusan politik dan langkah-langkah legislatif yang ditujukan untuk kelompok berpenghasilan tinggi (Anugra & Marwa, 2016).

PDRB

Nilai total semua komoditas dan jasa yang dihasilkan oleh semua entitas ekonomi suatu negara, termasuk yang dihasilkan oleh warga negara lain, dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB). PDB pada harga berlaku dan PDB pada harga konstan adalah dua harga yang dapat digunakan untuk menghitung PDB. Sementara nilai barang dan jasa pada harga konstan dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang berfungsi

sebagai tahun dasar atau tahun referensi, nilai barang dan jasa pada harga berlaku dihitung menggunakan harga yang berlaku saat itu.

Investasi

Tahap awal dari kegiatan manufaktur adalah investasi, yang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi pada dasarnya merupakan tahap awal dari inisiatif pembangunan ekonomi.

Teori Investasi Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi dan pembentukan modal memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tabungan dapat diakumulasi untuk mencapai pembentukan modal. Pembentukan modal, menurut pendapat Harrod-Domar, adalah investasi yang akan meningkatkan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa serta permintaan masyarakat yang sah. Untuk mempercepat ekonomi, investasi baru diperlukan sebagai stok modal tambahan, menurut hipotesis Harrod-Domar.

PAD

Pendapatan asli daerah, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 28/2009, adalah sumber pendanaan daerah yang diambil dari daerah yang bersangkutan. Pendapatan dari pengelolaan kekayaan daerah tertentu, pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah merupakan bentuk pendapatan daerah. Berdasarkan Pasal 6 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan daerah bersumber dari sumber-sumber seperti bagi hasil pajak dan bukan pajak serta pendapatan asli daerah.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi pada dasarnya menggabungkan kepentingan produsen dan konsumen untuk kepentingan masyarakat. Bersama dengan produsen dan konsumen, pelaku distribusi muncul sebagai pelaku ekonomi utama. Menurut Yusuf Qordowi, yang dikutip oleh Rozalinda, distribusi dalam Islam dilandasi oleh dua nilai kemanusiaan yang fundamental dan signifikan, yaitu nilai keadilan dan nilai kebebasan (Qodir, 2021).

Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa keadilan adalah keseimbangan antara manusia dengan komponen material dan spiritualnya, serta antara manusia dengan

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

masyarakat dan antar masyarakat. Penerapan syariah yang ditetapkan Allah diperlukan untuk mencapai keseimbangan ini. Keadilan tidak identik dengan kesetaraan penuh. Hanya ketika dua bentuk yang sama memiliki kesamaan, maka adil untuk menyamakannya. Hal ini dapat dicapai dengan cara yang paling aman dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja, berusaha, dan mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya.

Untuk memanfaatkan derajat manusia sebagai ujian, Allah menjadikan sebagian orang kaya dan sebagian lagi miskin. Dia kemudian menciptakan ciptaan-Nya untuk menjadi pemimpin dunia dan menganugerahkan hadiah untuk kegiatan yang baik. sehingga manusia tidak dapat memutuskan sendiri apakah mereka berada di posisi yang lebih baik atau lebih buruk karena Allah sendiri yang membuat keputusan itu. Ketika hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki harta benda, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan dan kejadian-kejadian serta preseden kehidupan yang negatif.

Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam AlQur'an QS. Hud: 116.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

Artinya “Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.”

Menurut ayat di atas, “dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kesenangan-kesenangan mewah yang ada pada mereka, dan merekalah orang-orang yang berdosa.” (Hud, Q.S., 116). Orang yang mampu memandang rendah orang lain yang kurang mampu akan menjadi rendah diri, dan akan muncul sifat tidak menghargai nikmat, jika kejadian seperti ini terjadi dalam sebuah komunitas. Oleh karena itu, distribusi diperlukan dalam hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai fenomena tertentu berdasarkan data numerik yang ada. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan menyajikan hasil dalam bentuk angka atau statistik, sehingga memudahkan pemahaman tentang tren atau pola yang muncul dalam data.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui berbagai media perantara. Data ini mencakup berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengandalkan data dari publikasi resmi, termasuk data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari tahun 2018 hingga 2023, dan lembaga atau instansi terkait yang relevan. Penggunaan data sekunder dari sumber-sumber ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan terperinci tentang isu yang diangkat, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan relevan dengan konteks wilayah Lampung.

Laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung atau lembaga terkait tentang PDRB, investasi, dan rasio Gini dari 15 kabupaten dan kota di provinsi tersebut menjadi populasi penelitian. Dengan pemantauan selama enam tahun, populasi penelitian ini berjumlah 90 orang dari 15 daerah dan kota. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh, yaitu strategi penentuan sampel jika semua individu dalam populasi digunakan sebagai sampel. Sebanyak enam sampel yang diambil dari rilis laporan BPS Provinsi Lampung selama enam tahun digunakan dalam penelitian ini.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1), Investasi (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X3) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Perangkat lunak *Eviews 10* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana variabel PDRB per kapita, investasi, dan indeks

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

pembangunan manusia berdampak pada ketimpangan pendapatan antar daerah, digunakan hasil analisis regresi data panel berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *common* model.

Estimasi model *common effect* menghasilkan temuan berikut untuk variabel dependen ketimpangan pendapatan regional dan variabel independen PDB, investasi, dan indeks pembangunan manusia. Tabel berikut menampilkan temuan estimasi persamaan penelitian ini.

Tabel 1.2 Hasil Regresi Model *common Effect*

Variable	Coefficient	Prob.
C	0,284840	0,0000
PDRB	0,001668	0,3502
INVESTASI	-0,002521	0,0126
PAD	0,001915	0,0008
F-statistic	10,29624	0,000000
R ²	0,266538	
Adjusted R ²	0,240651	

Sumber: hasil olah data eviews 10, 2024

Berikut penjelasan lebih lanjut tentang unsur-unsur yang memengaruhi ketimpangan pendapatan regional.

Pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, ketimpangan distribusi pendapatan tidak dipengaruhi oleh PDB. PDRB per kapita memiliki koefisien sebesar 0.001668 dan probabilitas sebesar 0.3502, artinya setiap kenaikan PDRB per kapita sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0,001668%.

Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan dan variabel PDRB berkorelasi positif, artinya semakin besar nilai PDRB maka semakin besar pula tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, begitu pula sebaliknya. Angka PDB per kapita Provinsi Lampung yang tinggi tidak menjamin bahwa ketimpangan pendapatan akan berkurang. Indeks Gini yang mengukur ketimpangan pendapatan saat ini menjadi salah satu ukuran pembangunan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB per kapita berdampak positif terhadap ketimpangan pendapatan, tetapi tidak selalu menurunkan nilai ketimpangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian “Analisis Pengaruh PDRB, IPM dan Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan” oleh Astuti (2023) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel PDRB dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai investasi memiliki dampak parsial terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Akan terjadi penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 0,002521% untuk setiap kenaikan investasi sebesar 1%, menurut koefisien variabel investasi sebesar -0,002521 dengan probabilitas sebesar 0,0126.

Menurut Iswanto (2022), hipotesis Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan tingkat pendapatan per kapita meningkat sebagai akibat dari peningkatan investasi di wilayah tersebut. Ketimpangan pendapatan akan berkurang jika investasi lebih banyak dilakukan karena investasi yang tersebar dengan baik akan meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan ketika individu lebih bahagia, pendapatan mereka cenderung meningkat, yang pada gilirannya membantu menurunkan ketimpangan pendapatan.

Selain itu, penelitian oleh Febriyani & Anis (2021) yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia” menunjukkan bahwa faktor investasi berdampak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh PAD terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kenaikan PAD per kapita sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0,001915%, berdasarkan koefisien variabel PDRB per kapita sebesar 0,001915 dengan probabilitas 0,0008.

PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari sumber pendapatan daerah. Sumber pendapatan daerah dapat bersumber dari berbagai jenis sumber daya atau pajak. Peningkatan PAD diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan pembiayaan daerah. Namun, peran Pendapatan Asli Daerah dalam menurunkan ketimpangan dinilai belum memadai, karena PAD lebih banyak digunakan untuk belanja

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

rutin, seperti belanja barang, belanja pegawai, dan belanja rutin lainnya setiap tahun anggaran, bukan untuk belanja pembangunan yang merupakan investasi di masa mendatang. Menurut penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan” oleh (Ni Putu Valentiana Shanty Putri, n.d.), variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh PDRB, Investasi dan PAD secara bersama-sama terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Nilai Prob. (F-statistik) sebesar 0,000007 yang lebih kecil dari 5% ($<0,05$) diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan model regresi data panel dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Maka, dapat dimaknai bahwa variabel Y (Ketimpangan Distribusi Pendapatan) di Provinsi Lampung dipengaruhi oleh gabungan pengaruh variabel X1 (PDRB), X2 (Investasi), dan X3 (PAD).

Berikut ini adalah beberapa dari delapan faktor yang mengakibatkan ketimpangan pendapatan di negara-negara berkembang, menurut Adelman dan Morris, yang dikutip oleh Nurul Huda, yakni Inflasi, yang meningkatkan pendapatan uang tanpa meningkatkan produksi produk secara proporsional; kesenjangan atau pembangunan yang tidak merata; dan pertumbuhan populasi yang cepat, yang menurunkan pendapatan per kapita; dan pengeluaran yang sangat tinggi pada proyek-proyek padat modal, yang meningkatkan pengangguran karena mereka menyediakan proporsi pendapatan modal yang lebih besar dari aset tambahan daripada proporsi pendapatan dari pekerjaan.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam perspektif islam

Kebijakan umum dalam ekonomi islam adalah Keadilan distributif Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-hasyr:7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam

perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Bagian ayat “agar harta benda tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja di antara kamu” menjelaskan bagaimana umat Islam harus menerima fa'i, atau harta rampasan, yang telah diberikan Allah kepada mereka tanpa harus memperebutkannya. Allah memutuskan pembagian harta benda agar orang-orang yang lemah dan miskin dapat memperoleh manfaat darinya sebagaimana halnya orang-orang kaya dan berkuasa. Sasaran “pertumbuhan dan distribusi yang seimbang” merupakan penerapan yang luas dari ayat ini, terlepas dari hubungannya dengan masalah fa'i.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan berikut diperoleh dari kajian pengaruh PDRB, investasi, dan PAD terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Lampung tahun 2018-2023 dari perspektif ekonomi Islam:

1. Hasil regresi data panel penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB parsial tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan dipengaruhi oleh variabel investasi. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ketimpangan Distribusi Pendapatan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor PDB, Investasi, dan PAD secara bersamaan (kolektif) pada tahun 2018–2023.
3. Gagasan distribusi memiliki makna yang lebih luas dalam konteks ekonomi Islam, yaitu untuk meningkatkan dan mendistribusikan kekayaan guna mendorong sirkulasi kekayaan dan memastikan bahwa kekayaan saat ini didistribusikan secara adil daripada di antara kelompok tertentu. Tujuan distribusi adalah agar masyarakat atau pemerintah, sebagai pemimpin, memperkuat sumber daya yang sudah tersedia untuk menghasilkan

ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2023)

kesejahteraan. Ekonomi Islam mendefinisikan keadilan distributif dalam sejumlah cara. Pertama, pendapatan harus didistribusikan ke seluruh masyarakat daripada terkonsentrasi pada sejumlah kecil individu. Kedua, harus ada distribusi yang adil atas hasil-hasil produksi yang dihasilkan dari kekayaan nasional. Ketiga, Islam melarang penumpukan kekayaan secara tidak adil.

Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan atas temuan penelitian ini berdasarkan temuan dan simpulan penelitian:

1. Untuk mencapai pemerataan ekonomi dan terus memaksimalkan sumber daya yang tersedia, Pemerintah Provinsi Lampung diharapkan dapat meningkatkan inisiatif pemerintah yang lebih berpihak pada masyarakat berpendapatan rendah. Berusaha untuk meningkatkan dan menyeimbangkan investasi guna memaksimalkan pemanfaatan stok modal untuk meningkatkan output dan memaksimalkan sumber daya alam guna mendukung kegiatan produksi. Untuk menyamakan investasi dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia guna mengurangi ketimpangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad pausi, D. N. B. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Pendapatan Provinsi Bali*. 668–691.
- Anugra, R., & Marwa, T. (2016). *Analisis hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan*. 14(1), 31–40.
- Ardiyanti, N. L. G. M., & Suasih, N. N. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Investasi, Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(7), 503. <https://doi.org/10.24843/eep.2023.v12.i07.p04>
- Astuti, D. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 73–84.

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/1395>

- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12375>
- Huda, N. (2016). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana.
- Iswanto, D. B. (2022). Pengantar Ekonomi Islam. In *PT Raja Persada Grafindo Depok* (Vol. 5, Issue 1).
- Kurniati, H., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(2), 187–208. <https://doi.org/10.30736/jes.v7i2.365>
- Murti, T. H., & . S. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>
- Ni Putu Valentiana Shanty Putri, I. K. S. N. (n.d.). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi1 umum Pendapatan Ni Putu Valentiana Shanty Putri Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana kota dan 55 kecamatan dengan perbedaan karakteristik dimasing-masing wilayahnya . ma*. 41–49.
- Nilasari, A., & Amelia, R. (2022). Pengaruh PDRB Per Kapita , Indeks Pembangunan Manusia , dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Perkembangan Rasio Gini Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 2(2), 169–182.
- Qodir, A. (2021). *Efisiensi Dustribusi Pendapatan dalam Ekonomi Islam*. 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.47776/mosaic.v7i>
- Rachmawatie, D., Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2021). *Apakah pendapatan asli daerah (PAD) mendorong ketimpangan distribusi pendapatan di Yogyakarta ?* 16(4), 831–838.
- Rizky Sabilah. (2023). *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Metro dalam Perspektif Ekonom Islam*. 4(1), 62–78.
- Salsabila, N. A., Juliarto, H. K., Syawal, A. F., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi

**ANALISIS PENGARUH PDRB, INVESTASI & PAD TERHADAP
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 2018-2023)**

Data Panel pada Ketimpangan Pendapatan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur.

Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya, 2, 241–253.

<http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>

Wijayanti, N. N. A., Ratih, A., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 245–265. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/628>